E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Motivasi Sosial Penggunaan Second Account Instagram Pada Generasi Z Dalam Membangun Identitas Ganda

Funco Tanipu[1], Dewinta Rizky R. Hatu[2], Vanya Dyah Pitaloka Maharani[3], Sri Ramdina Putri Andi[4]
[1]Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo , funco@ung.ac.id
[2]Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, dewinta@ung.ac.id
[3]Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, vdyah@ung.ac.id
[4]Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, dinaandi1117@gmai.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi sosial penggunaan *second account* Instagram serta memahami proses pembentukan identitas ganda pada mahasiswa Generasi Z di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo. Fenomena penggunaan *second account* semakin berkembang seiring meningkatnya intensitas penggunaan media sosial sebagai sarana interaksi dan ekspresi diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa yang aktif menggunakan *second account* Instagram. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *second account* didorong oleh kebutuhan untuk memperoleh ruang yang lebih aman, nyaman, dan bebas dalam mengekspresikan diri tanpa tekanan maupun penilaian sosial. Selain dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, penggunaan *second account* juga berfungsi sebagai media penyimpanan dokumentasi pribadi dan sarana berbagi aktivitas sehari-hari. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa membangun identitas ganda melalui pemisahan fungsi antara *first account* dan *second account*. *First account* digunakan untuk menampilkan citra diri yang positif, formal, dan sesuai ekspektasi sosial, sedangkan *second account* menjadi ruang privat untuk menampilkan diri yang lebih autentik, spontan, dan apa adanya. Temuan ini menunjukkan bahwa identitas ganda merupakan strategi pengelolaan kesan dalam interaksi sosial di media digital.

Kata Kunci: *Generasi Z, second account Instagram, motivasi sosial, identitas ganda, dramaturgi.*

Abstract

This study aims to analyze the social motivations behind the use of Instagram second accounts and to examine the process of dual identity formation among Generation Z students in the Department of Sociology at Gorontalo State University. The phenomenon of second account usage has become increasingly prevalent alongside the growing intensity of social media use as a platform for interaction and self-expression. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving students who actively use Instagram second accounts. Informants were selected using purposive sampling and snowball sampling techniques, while data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the use of second accounts is driven by the need to obtain a safer, more comfortable, and unrestricted space for self-expression without social pressure or judgment. In addition to being influenced by social environments and peer interactions, second accounts also function as a medium for storing personal documentation and

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

sharing everyday activities. The study further found that students construct dual identities through the separation of functions between their first accounts and second accounts. First accounts are primarily used to present a positive, formal, and socially desirable self-image, whereas second accounts serve as private spaces for expressing a more authentic, spontaneous, and genuine self. These findings indicate that dual identity formation represents a strategy of impression management in digital social interactions.

Keywords: *Generation Z, Instagram second account, social motivation, dual identity, dramaturgy.*

Corresponding Author:
Funco Tanipu
Universitas Negeri Gorontalo, funco@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Generasi Z adalah generasi yang lahir setelah milenial. Generasi Z juga dikenal sebagai Generasi Digital atau disingkat Gen Z yang umumnya lahir antara tahun 1997 sampai tahun 2012. Generasi Z tumbuh di era perkembangan teknologi yang pesat, sejak kecil Generasi Z sangat akrab dengan teknologi dan internet sehingga menjadikannya sangat terampil dalam menggunakan teknologi, terutama media sosial untuk berinteraksi dan berkomunikasi.

Media sosial menjadi wadah digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara langsung tanpa terhalang lokasi geografis. Media sosial dapat mempermudah seseorang berbagi, membuat blog dan berinteraksi jarak jauh menggunakan jaringan. Adanya smartphone yang memiliki kamera dengan kualitas tinggi membuat seseorang dengan mudah melihat dan mengambil gambar, lalu menguploadnya menggunakan jaringan internet.

Instagram adalah sebuah aplikasi yang populer untuk membagikan dan mengambil foto dan filter. Instagram diluncurkan pada tahun 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Instagram menyediakan berbagai pilihan konten mulai dari gambar, hingga video inspiratif melalui fitur-fitur unggulan seperti Instagram Stories, Reels dan juga siaran langsung (Al-Khahfi 2024). Sebagai tambahan, menurut data dari Bisnis.com (2024), Instagram menempati posisi kedua yang paling banyak digunakan dengan pangsa pasar pengguna aktif sebesar 85,3%.

Second account dalam bahasa Indonesia adalah akun kedua. Second account merupakan akun yang dibuat hanya berisi beberapa followers dan tidak terlalu mencerminkan karakter pemiliknya. Second account sendiri dianggap media untuk membagikan jati diri yang sebenarnya. Pengguna merasa bahwa dengan memiliki second account terutama dikalangan Generasi Z, merasa ingin memisahkan konten dan identitas daring untuk tujuan tertentu (Lisa, 2025).

Berdasarkan survei Jakpat artikel dari Radar Jogja (2024). Dengan total 4,76 miliar pengguna media sosial di seluruh dunia ada sekitar 57% pengguna Instagram memiliki second account pada januari 2023. Artikel ini membuktikan bahwa second account populer dikalangan pengguna media sosial terutama pada Generasi Z. Second account memiliki kekeluasan untuk membagikan berbagai konten ringan dan menghibur seperti meme, shitpost atau hanya sekadar spam koleksi foto selfie. Dalam penelitian ini, identitas ganda sebagai strategi yang digunakan Generasi Z untuk berekspresi di media sosial, khususnya Instagram. Generasi Z seringkali membuat lebih dari satu akun Instagram (second account) untuk memisahkan identitas mereka. Sebagai mahasiswa dan bagian dari Generasi Z peneliti seringkali mengamati bagaimana teman-teman peneliti menggunakan media sosial,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

terutama Instagram. Di first account mereka cenderung membagikan citra diri yang sesuai harapan sosial namun, di second account mereka memiliki kebebasan berekpresi dengan identitas yang lebih personal.

Penelitian terkait second account Instagram telah banya dilakukan, dengan berbagai fokus dan temuan yang beragam. Saputriyan (2022) mengatakan bahwa, motivasi dibalik penggunaan second account beragam. Beberapa pengguna memanfaatkannya untuk berbagi konten yang kurang sesuai dengan cintra first account atau akun pertama mereka, demi menjaga privasi atau sekedar berekpresi tanpa khawatir akan penilaian orang lain. Penelitian ini berangkat dari pemahaman tersebut, namun memiliki fokus yang berbeda yaitu menggali lebih dalam Generasi Z menggunakan second account sebagai tempat untuk membangun identitas ganda.

Penelitian Irma (2025) mengatakan bahwa second account Instagram membawa dampak sosial yang membuat penggunanya menjadi lebih tertutup. Berbeda dengan penelitian tersebut, dalam penelitian ini, peneliti menemukan perspektif yang berbeda. Namun demikian melihat second account sebagai ruang isolasi penelitian ini justru menggali bagaimana Generasi Z membangun identitas ganda dan apa faktor yang memotivasi dan mendasari Generasi Z menggunakan second account sebagai wadah untuk membangun identitas ganda.

Di era kehidupan sosial modern ini, perkembangan teknologi dan media sosial telah mengubah cara membangun identitas diri di ruang publik. Instagram tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, melainkan menjadi tempat seseorang menampilkan diri yang sesuai dengan ekspektasi lingkungannya. Fenomena ini tampak pada Generasi Z, yang menjadikan sosial media sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kesehariannya.

Salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji adalah maraknya penggunaan second account di Instagram. Berbeda dengan first account yang cenderung dikontrol dan mengikuti standar sosial yang ada, second account dianggap ruang yang lebih aman untuk mengekspresikan diri tanpa tekanan dan penilaian orang lain. Ini menunjukkan adanya dorongan sosial yang kuat, di mana seseorang membangun identitas ganda yang disesuaikan dengan peran sosial yang dijalankan. Kondisi ini menarik dalam sosiologi, karena mencerminkan kemampuan menyesuaikan penampilan diri sesuai situasi sosial yang dihadapi. Oleh karena itu, peneliti sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo tertarik meneliti lebih dalam mengenai motivasi sosial penggunaan second account Instagram pada Generasi Z dalam membangun identitas ganda pada mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo.

Berdasarkan uraian di atas, fokus penelitian ini menggali secara mendalam Generasi Z menggunakan second account untuk membangun identitas ganda. Selain itu, penelitian ini bertujuan menganalisis motivasi yang mendasar dari penggunaan second account di kalangan Generasi Z. Secara khusus penelitian ini juga untuk mengidentifikasi second account dalam pembentukan identitas ganda pada Generasi Z.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam motivasi sosial penggunaan second account Instagram dalam membangun identitas ganda pada mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian dilaksanakan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo yang dipilih secara purposive karena banyak mahasiswa Generasi Z yang aktif menggunakan second account Instagram. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan interpretasi data. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Negeri

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Gorontalo yang termasuk Generasi Z, aktif menggunakan second account Instagram, serta memanfaatkan akun tersebut untuk membangun identitas yang berbeda dari akun utama. Untuk memperluas jangkauan informan, penelitian ini juga menggunakan teknik snowball sampling melalui rekomendasi dari informan awal kepada informan lain yang memenuhi kriteria penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang terlibat dalam penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara digunakan untuk menggali motivasi sosial dan pengalaman informan dalam menggunakan second account Instagram, observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan aktivitas informan baik secara langsung maupun melalui media sosial, sedangkan dokumentasi berupa tangkapan layar, profil akun, dan unggahan yang relevan digunakan sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui proses pengecekan kembali informasi kepada informan (member check) sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan secara akurat motivasi sosial penggunaan second account Instagram serta proses pembentukan identitas ganda pada mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang Mendasari Penggunaan Second Account

Alasan utama yang mendasari penggunaan second account pada Generasi Z dapat dilihat dari narasi informan yang menunjukkan bahwa second account untuk menciptakan ruang yang terasa lebih nyaman. Melalui akun tersebut, informan merasa lebih tenang, lebih bebas berekspresi tanpa dibayangi rasa takut terhadap penilaian negatif dari orang lain. Menurut penjelasan informan, dorongan untuk membuat second account dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pergaulan di sekitarnya. Pada awalnya, penggunaan second account didasari karena melihat banyak teman di lingkungannya yang telah memiliki second account. Namun, seiring berjalannya waktu informan mulai memahami manfaat dari second account karena dianggap memberikan dampak positif sesuai dengan kebutuhan informan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam informan, peneliti menemukan bahwa penggunaan second account tidak terjadi begitu saja, melainkan ada dorongan faktor sosial dan kebutuhan. Lingkungan pergaulan menjadi awal sebagian informan mengikuti teman-teman sebayanya. Selain itu pengikut di akun pertama yang beragam mulai dari dosen, keluarga, teman lama hingga kenalan yang tidak terlalu dekat. Informan merasa perlu memisahkan ruang publik dan pribadi agar tidak dinilai oleh orang yang memiliki hubungan formal. Ini menjadi alasan kuat bagi informan dalam menggunakan second account karena merasa tertekan untuk selalu menampilkan citra yang rapi dan positif. Alasan tersebut juga tercermin dalam pernyataan salah satu informan yang bernama R.L:

> *"Khusus untuk arsip karena galeri hp saya sudah penuh, daripada sia-sia terhapus jadi saya tampung di second account"*

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa penggunaan second account tidak hanya digunakan karena faktor sosial atau lingkungan, melainkan juga didasari karena kebutuhan pribadi untuk menyimpan berbagai dokumentasi dan momen penting agar tetap tersimpan ketika diperlukan. Second account digunakan sebagai ruang yang lebih bebas mengunggah momen sehari-hari tanpa rasa sungkan atau takut mendapatkan penilaian dari orang lain. Selain itu, informan juga merasa tidak masalah untuk membagikan banyak postingan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

sekaligus karena pengikutnya sudah memahami fungsi dari second account digunakan sebagai tempat menyimpan kenangan dan dokumentasi pribadi.

Salah satu informan menceritakan pengalamannya dalam penggunaan second account yang membuatnya merasa lebih bebas dalam mengekspresikan diri. Informan merasa nyaman mengunggah berbagai jenis konten sesuai keinginan, mulai dari video dengan gaya tertentu, lagu hingga unggahan yang menurut sebagian orang dianggap "alay" jika dibagikan ke first account. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Rahmat Ladiku, informan yang bernama N.L juga mengatakan:

> *"Senang punya second account untuk menyimpan momen. Sampai seratus postingan pun tidak apa."*

Dari pernyataan informan di atas, dapat dilihat bahwa dorongan dalam membuat second account muncul dari keinginan untuk mengekspresikan diri secara bebas, tanpa aturan atau pandangan orang lain. Menurut informan, second account menjadi ruang untuk membagikan banyak postingan, mulai dari video gaya jedag jedug, lagu dangdut maupun yang bersifat alay. Di second account hal-hal tersebut dianggap wajar dan biasa karena tidak ada standar atau gaya tertentu yang harus dipenuhi. Berbeda dengan first account yang punya standar dan batasan gaya yang bisa membuat informan ragu untuk membagikan apa pun yang disukai.

Identitas Ganda Dalam Penggunaan Second Account

Untuk memahami secara komprehensif pembentukan identitas ganda dan faktor yang mendasari penggunaan second account pada Generasi Z di kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo, perlu ditelusuri pola penggunaan second account Instagram sejak awal mahasiswa mulai menggunakan. Pendekatan penelitian ini penting untuk dipahami bagaimana kebiasaan dan cara penggunaan second account dari waktu ke waktu serta bagaimana motivasi sosial, fungsi dan tujuan yang melekat pada first account maupun second account yang memiliki makna tersendiri bagi penggunanya.

Salah satu cara untuk menelusuri pembentukan identitas dan faktor yang mendasari penggunaan second account pada Generasi Z adalah melalui pengalaman pribadi para mahasiswa Jurusan Sosiologi yang menjadi informan penelitian, yang menyaksikan secara langsung penggunaan second account Instagram dalam membangun identitas ganda. Dalam hal ini, pengalaman informan ini memberikan perspektif penting sebagai tolak ukur untuk membagikan kebiasaan penggunaan second account dengan fungsi dan makna yang melekat pada penggunaan first account dan second account.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan yang memiliki second account menjelaskan bahwa pembentukan identitas ganda yang terjadi pada penggunaan kedua akun Instagram yang mereka miliki terutama terbentuk pada penggunaan first account. Dengan cara menampilkan atau membedakan bentuk penampilan diri sesuai dengan penggunaan akun, relasi pertemanan serta standar sosial yang tidak tertulis sehingga setiap informan ini membuat second account karena persepsi yang dibentuk oleh sosial.

Standarnya ini berupa first account untuk menampilkan hal indah atau estetik dan second account untuk menampilkan diri sendiri yang lebih bebas. Karena adanya standar ini, secara tidak langsung orang mengikuti hal tersebut. Ketika mereka menolak standar yang ada pastinya akan ada konsekuensi seperti merasa takut, tidak percaya diri dan tidak gaul. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara yang dilakukan bersama N.N yang aktif menggunakan second account sebagai berikut:

> *"Sejujurnya di first account diri saya yang masih SMA yang mereka kenal lagi fase hijrah. Ketika saya kuliah, pergaulannya jadi beda. Akhirnya saya lebih suka menampilkan diri saya di second account karena itulah diri saya yang sekarang. Saya juga ingin membangun image saya di first account tapi belum siap atau merasa*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

first account tempat untuk membagikan citra yang aesthetic. Saya juga ingin membangun personal branding di akun itu (first account) tapi belum sekarang.''

Berdasarkan hasil penelitian, keterangan dari informan, identitas pada first account dibentuk dengan penuh pertimbangan dan batasan tertentu. Informan berusaha ingin menampilkan diri yang positif dengan pribadi yang baik di depan publik. Informan mengaku sering merasa takut terhadap penilaian orang lain, khawatir tertinggal dengan pencapaian teman di first account serta mengalami rasa kurang percaya diri. Ketika mulai mencoba menampilkan hal-hal yang personal seperti hal yang disukai atau perasaan sedih, informan justru memilih mengganti akun setelah menggunggah konten karena merasa takut dan khawatir ketika mengetahui siapa saja yang melihat unggahannya. Oleh sebab itu, first account tersebut lebih tertutup dan jarang digunakan.

Berbeda dengan first account sebagai tempat membangun identitas positif, informan beranggapan bahwa menggunakan second account untuk menunjukkan jati diri yang sebenarnya. Identitas yang terlihat di second account ini merupakan diri informan saat ini yang telah mengalami perubahan gaya hidup seperti lingkungan baru selama masa perkuliahan. Namun demikian, perubahan tersebut tidak ditampilkan secara terbuka, terutama di first account. Pada second account, informan tidak berusaha, tidak dibuat-buat secara sengaja apa yang ditampilkan di second account. Melalui second account ini, informan bebas membagikan aktivitas sehari-hari, postingan spontan, hingga perasaan lelah dan isi hati yang sulit diuangkapkan di first account. Selain itu, lingkaran pertemanan dalam second account terbatas dan hanya berisi pertemanan yang dipercaya, sehingga memberikan rasa aman dan nyaman untuk mengekspresikan dirinya.

Penjelasan di atas juga diperkuat pada hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan kedua yang memiliki dan aktif dalam penggunaan second account. Informan menyatakan pada first account menampilkan identitas diri yang cenderung formal, teratur dan dibuat dengan penuh pertimbangan. Cara informan membangun citra di first account bukan sepenuhnya menampilkan kehidupan sehari-hari, melainkan identitas yang telah disesuaikan dengan latar belakang akun para pengikut yang cukup luas, seperti keluarga, dosen hingga teman-teman dengan yang memiiki banyak pengikut di media sosial seperti Instagram. Karena itu, informan harus menjaga cara berpenampilan agar tetap terlihat sesuai dengan ekspektasi pengikutnya. A.D mengatakan:

"Di second account saya merasa bebas, bisa menampilkan dan menyampaikan apa saja seperti ketika saya diberikan makanan, atau lagi melakukan kegiatan apa saja bisa saya tampilkan dan bagikan di second account. Di first account saya malah merasa malu kalau fotonya tidak estetik dan bedanya di second account tanpa diedit pun bisa langsung saya posting."

Keterangan dari informan di atas menjelaskan bahwa pada first account informan merasa kurang percaya diri apabila foto yang ditampilkan terlihat tidak estetik dan kurang menarik. Oleh karena itu, setiap unggahan biasanya dipilih dan diedit dahulu. Berbeda dengan second account dapat dibagikan secara langsung tanpa banyak pertimbangan. Secara keseluruhan identitas yang dibangun informan menjadi strategi dalam memisahkan citra diri di media sosial seperti Instagram. Pembentukan identitas pada second account lebih natural karena lingkup pertemananya berasal dari lingkungan pertemanan yang dekat. Kondisi ini membuat informan merasa lebih nyaman dan bebas mengekpresikan dirinya, sebab tidak ada tekanan untuk tampil sempurna ataupun takut terhadap penilaian dan komentar negatif dari pengikutnya, seperti yang dirasakan pada first account.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan yang berjenis kelamin laki-laki ini menunjukkan temuan yang semakin mendukung dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Pada awalnya peneliti beranggapan bahwa terdapat perbedaan dalam penggunaan media sosial Instagram dalam menampilkan diri antara laki-laki dan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

perempuan. Namun, hasil wawancara menunjukkan adanya kesamaan yang hampir serupa dengan hasil wawancara informan pertama dan kedua. Temuan tersebut menunjukkan bahwa identitas ganda dan motivasi sosial penggunaan second account lebih menggambarkan karakteristik umum Generasi Z tanpa dipengaruhi oleh faktor gender. V.N menyatakan:

> *"Di first account lebih estetik, menjaga marwah sebagai mahasiswa dengan membagikan kegiatan organisasi saya atau masalah sosial. Di second account saya bebas mengambil foto dan video dan bisa langsung saya posting tanpa mikir panjang.*

Penjelasan informan dapat dipahami bahwa identitas ganda dalam penelitian ini tidak dapat dianggap bentuk kepalsuan diri, melainkan cara informan menyesuaikan diri dengan adanya pembagian peran sosial yang dimiliki. Pada first account informan menampilkan citra diri yang berwibawa, bertanggung jawab serta memperhatikan penilaian sosial. Sementara second account informan menunjukkan sisi diri yang lebih santai, sederhana dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Informan juga mengakui bahwa dirinya menampilkan dua karakter yang berbeda pada masing-masing akun tersebut.

Dari sudut pandang teori Dramaturgi Erving Goffman, perilaku informan dapat dipahami sebagai pertunjukan sosial. Di first account digunakan sebagai panggung depan (front stage) ruang untuk menampilkan identitas yang sudah dibentuk sedemikian rupa sesuai dengan standar yang diharapkan oleh pengikut di Instagram. Melalui akun tersebut, informan berusaha menampilkan sosok yang positif, aktif, sehat serta memiliki citra yang baik dan formal. Oleh karena itu, sisi lain dari dirinya tidak ditampilkan agar kesan yang diterima pengikutnya tetap baik dan sejalan dengan citra yang diperlihatkan.

Sementara itu, second account berfungsi sebagai panggung belakang (back stage) ruang yang bersifat lebih pribadi dan terbatas aksesnya. Pada akun ini, informan dapat menunjukkan sisi dirinya yang berbeda dan tidak lagi terlalu fokus menjaga citra seperti pada first account. Informan bebas menunjukkan perasaan, pemikiran sampai keluhannya yang jarang diperlihatkan pada publik. Dengan itulah, kedua akun tersebut menjadi cara informan membedakan antara identitas yang rapi dan identitas yang tidak ditampilkan kepada publik luas. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara salah satu informan yaitu A.T sebagai pengguna aktif second account :

> *"Di first account saya lebih tertutup, mereka tau saya sebagai anak lari dan anak gym. Di first account juga untuk acara formal, kondangan teman atau sekedar posting pencapaian teman-teman saya, itupun hanya foto mereka atau foto rame-rame. Sedangkan di second account malah sebaliknya seperti posting galau dan hal-hal random lainnya."*

Berdasarkan ungkapan informan, pembentukan identitas ganda terlihat jelas, ketika informan mengakui bahwa memiliki dua kepribadian yang berbeda di kedua akun yang informan gunakan. Pemisahan identitas ini dilakukan dengan pemilihan jenis konten, postingan feed dalam menampilkan diri dan kesan yang ingin ditampilkan kepada pengikut antara first account dan second account. Identitas di first account sengaja dibuat tertutup dan hanya menampilkan sisi tertentu saja, sehingga pengikutnya hanya mengenal informan sebagai sosok yang positif tanpa mengetahui sisi lain yang lebih pribadi.

Salah satu informan menceritakan pengalamannya dalam penggunaan second account yang membuatnya merasa lebih bebas dalam mengekspresikan diri. Informan merasa nyaman mengunggah berbagai jenis konten sesuai keinginan, mulai dari video dengan gaya tertentu, lagu hingga unggahan yang menurut sebagian orang dianggap "alay" jika dibagikan ke first account.

Secara teoritis, berbagai faktor yang mendasari penggunaan second account semakin memperkuat dengan konsep Dramaturgi Erving Goffman yang telah dijelaskan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

sebelumnya. Adanya pemisahan akun dan perbedaan perilaku ini dapat dipahami sebagai bentuk pengelolaan citra diri dan kesan yang dilakukan informan. Dimana segala hal yang dianggap pantas dan layak dilihatkan publik pada first account, sedangkan segala hal yang dianggap kurang sesuai, pribadi yang tidak ditampilkan secara terbuka, maupun sebagai kebutuhan istirahat dari pertunjukkan sosial dengan akses yang lebih terbatas.

Pembentukan identitas pada second account cenderung menampilkan jati diri yang asli serta tidak merasa takut dengan penilaian sosial maupun standar kesempurnaan diri. Berbeda dengan first account yang secara sengaja dibangun sebagai tempat untuk membagikan citra beretika dan bernilai estetik dihadapan publik. Oleh karena itu, second account berfungsi sebagai ruang privat yang menampung sisi diri apa adanya, mulai dari keseharian, emosi hingga hal-hal yang dianggap santai atau cenderung "alay".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pembentukan identitas ganda serta faktor yang mendasari penggunaan second account Instagram pada mahasiswa Jurusan Sosiologi yang masuk dalam Generasi Z, menunjukkan kondisi yang berbeda dibandingkan dengan penggunaan first account. Kondisi tersebut tercermin dalam cara mahasiswa menampilkan diri, memilah konten yang dibagikan di kedua akun. Adapun faktor dan motivasi sosial yang mendasari penggunaan second account didorong oleh kebutuhan atau pengaruh lingkungan pergaulan dan saran teman. Penggunaan second account juga muncul akibat tekanan sosial seperti rasa kurang percaya diri jika menampilkan segala hal secara langsung di first account. Selain itu second account digunakan sebagai wadah penyimpanan dokumentasi, sekaligus menjadi kebutuhan berekspresi, kenyamanan batin dan rasa aman untuk berinteraksi dengan lingkaran pertemanan terdekat dan dipercaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *second account* Instagram pada mahasiswa Generasi Z di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo didorong oleh kebutuhan untuk memperoleh ruang yang lebih aman, nyaman, dan bebas dalam mengekspresikan diri tanpa tekanan maupun penilaian sosial. Kehadiran *second account* memungkinkan mahasiswa memisahkan identitas yang ditampilkan kepada publik dengan identitas yang lebih personal, sehingga terbentuk identitas ganda yang tercermin melalui perbedaan fungsi antara *first account* dan *second account*. *First account* digunakan untuk membangun citra diri yang positif, formal, dan sesuai dengan ekspektasi sosial, sedangkan *second account* menjadi ruang privat untuk menampilkan diri secara lebih autentik, spontan, dan apa adanya. Temuan ini menunjukkan bahwa identitas ganda yang dibangun bukan merupakan bentuk kepalsuan, melainkan strategi adaptasi sosial mahasiswa dalam mengelola kesan dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan peran sosial di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Agribisnis.uma.ic.id, "Pemahaman Tentang Kepribadian Ganda" PDAI UMA 30 Maret 2024. Diakses dari https://agribisnis.uma.ac.id/2024/03/30/pemahaman-tentang-kepribadianganda/?f_link_type=f_linkinlinenote&need_sec_link=1&sec_link_scene=im

Akhmad Al-khahfi M (2024), "Kontruksi Identitas Digital Gen-Z Pengguna Second Account Instagram Di Kota Makassar. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar.

Alodokter.com "Mengenal Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik" dr Andrian Kevin, 13 November 2024.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Ayuni Gustyan M dkk, "Penggunaan Multiple Account Instagram di Kalangan Generasi Z (Studi Kualitatif Deskriptif Siswa Kelas XI Tahun Pelajaran 2022/2023 SMK Negeri Nusawungu. Jurnal Nuansa Vol 3, No. 2 (Juni 2025): 399-400.

Beatrix Jesicca dan Binastuti Sugiharti "Motif Penggunaan Second Account Instagram Generasi Z" Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner Universitas Gunadrama Vol. 8, No. 9 (September 2024.): 43.

Chusniati Ais (2024), "Hubungan Penggunaan Second Account Instagram Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri dan Pembentukan Konsep Diri Remaja Generasi Z Di Kota Purwokerto. Skripsi Fakultas Dahwah, UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO.

dr Fadli Rizal (2020), "Ternyata Ini Bedanya Kepribadian Ganda dengan Alter Ego".

Gimnastyar Islam D. "Gen Z: Memaknai dan Menciptakan Ruang Identitas Ganda" Tilas ID, 8 Maret 2025. Diakses dari https://share.google/hbcLRQJwDfo6pyZms

Kampusiana.com (2023), "Akun Kedua Sebagai Bentuk Identitas Ganda Generasi Z" Diakses dari https://share.google/43pG4iF5qPxbh6XVR

Kompasiana.com (2022), "Pemikiran Sosiologi: Mengenal Dramaturgi Milik Erving Goffman". Diakses dari https://share.google/3QN3ljCkZ6P7wzdW0

Lantiva Candra M, "Tak Hanya Jadi Tren, Ternyata Ini Fungsi Second Account Instagram di Mata Generasi Z" Radar Jogja 27 Januari 2024.

Lisa Hayatul, dan Irma Ade "Penggunaan Akun Second Instagram Sebagai Media Ekspresi Diri Remaja Di Era Digital" Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru Vol 2, No. 1 (2023).

Miradj Melsandra (2025), "Tren Global Dan Standar Estetika Penggunaan Tas Kecil Dalam Redevinisi Kebutuhan Akademik Di Kalangan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo" Skripsi Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Gorontalo.

Qotrunnada K, "Motivasi Adalah, Jenis, Tujuan dan Contohnya" detik. Bali, 26 Januari 2023.

Redaksi Halodoc (2025), "Apa Itu Media Sosial? Ini Fungsi, Jenis, Manfaat dan Dampaknya"

S Andreas "Kekuatan Motivasi Sosial" Bantega.io, 21 November 2024.

Salama Jusitha, "Rahasia dan Identitas Ganda dalam Kehidupan Nyata" RRI. co.id 30 Juli 2025. Diakses dari RRI.co.id https://share.google/WLcVJY8qMhBSJDAIW

Saputriyan Nur (2022), "Motif Penggunaan Second Account Instagram Di Kalangan Generasi Z (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Suksa Riau)." Skripsi Fakultas Dahwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarim Kasim Riau.

Savira Azizah, "Kenali 7 Ciri-Ciri Gen-Z, Apakah Kamu Termasuk?" Liputan 6, 7 November 2022. Diakses dari https://share.google/gxvThq461yF35TKq0

Setiawan Jonathan dkk "Motif Penggunaan Second Account Media Sosial Instagram sebagai Konten Humor Di Kalangan Generasi Z" Jurnal Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya 2024: 1074.

Smile Consulting Indonesia (2025), "Identitas Ganda dalam Krisis Identitas"

Syaifulloh Iqbal "Motif Penggunaan Second Account Instagram Mahasiswa Di Kota Bandung" Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 13, No. 1 (April 2023): 54-55.

Waruwu Marinu "Penelitian Pendekatan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)" Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 7, No. 1 (2023): 2898.